

## RENDAHNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MENGIKUTI PELAJARAN AGAMA HINDU DI SMP NEGERI 11 MATARAM

Ika Widiastuti

SDK St Antonius Cakranegara

Email: [esamaharani53@gmail.com](mailto:esamaharani53@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Hindu merupakan pendidikan yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan kesadaran sabagai pribadi menuju kebahagiaan utama yaitu *moksartham jagadhita ya ca iti dharma*. Pengembangan kemampuan itu dapat terlihat dari tinggi atau rendahnya minat peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu. SMP Negeri 11 Mataram juga menyelenggarakan pembelajaran pendidikan Agama Hindu, namun minat belajar peserta didik terhadap pelajaran tersebut dapat dikatakan rendah. Mengingat Pendidikan Agama Hindu sangat penting bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas tentang penyebab rendahnya minat peserta didik dan upaya untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran Agama Hindu dapat tercapai sesuai dengan harapan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. hasil penelitian menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, faktor individu peserta didik, faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik, metode mengajar guru yang monoton, materi yang terlalu sulit. Sedangkan upaya guru Agama Hindu mengatasi masalah rendahnya minat peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik, memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik, memberikan penghargaan dan sanksi, menyesuaikan dengan jadwal yang ada, metode pembelajaran yang bervariasi, mengadakan kompetisi agama.

**Kata kunci:** belajar, minat belajar, pembelajaran

### ABSTRAK:

*Hindu Religious is education that develops the ability of students to strengthen faith and piety, increase sraddha and devoyion to God Almighty and foster awareness as a person towards ultimate happiness, namely moksartham jagadhita ya ca iti dharma. The development of this ability can be seen from the high or low interest of students in taking Hindu Religion lessons. Mataram 11 Public Middle School also organizes Hinduism education lessons but students' interest in learning these subjects can be said to be low. Cosidering that Hindu Religious Education is very important for junior high school students, the researcher is interested in knowing more cleary about the causes of the low interest of students and efforts to overcome them. The results of this study are expected to increase students' interest in learning so that the learning objectives of Hinduism can be achieved as expected. The research metode used is descriptive qualitative method. The results of the study explain that the low interest in learning of students taking Hindu Religion lessons at SMP Negeri 11 mataram is caused by several factor namely class coditions that are less conducive, individual student factors, environmental factors where students live, the teachers teaching methodes are monotomous, the material is too difficult. Whereas the efforts of Hindu Relegion teachers to overcome the problem of low student interest in taking Hindu Relegion lessons at SMP Negeri 11 Mataram are by taking an individual approach to students, providing special guidance to students, giving awards and sanctions, adjusting to existing schedules learning methods that are varied, holding religious competitions*

**Key words :** study, interest to learn, learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dituangkan dan ditulis dalam UU Nomer 20 tahun 2003 Bab V pasal 12 (1) butir (a) yang berbunyi bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama ( <http://www.google.-com/uu/pendidikan-nasional>). Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Hindu adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran Agama Hindu. Kurikulum Pendidikan Agama Hindu yang berbasis standar kompetensi dan kompetensi dasar mencerminkan kebutuhan keragaman kompetensi secara nasional (<http://sekolahmenengah-pertama@wiki/> ).

Standar ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Pendidikan Agama Hindu sesuai dengan kebutuhan daerah atau pun sekolah, namun demikian, pendidikan Agama Hindu di masa sekarang ini dihadapkan pada motivasi dan minat belajar yang minim. Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi siswa dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA, memang masalah ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, minat peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu relatif minim, bahkan ketika peneliti berada pada tingkat sekolah tinggi, dari pembicaraan sesama mahasiswa dan pernah dibahas di kelas, ternyata yang melatar belakangi mereka untuk masuk ke sekolah tinggi agama bukan karena benar-benar berminat, akan tetapi lebih banyak karena pertimbangan biaya yang relatif murah dibandingkan perguruan tinggi lainnya dan tidak lulus seleksi penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi yang diinginkan.

Permasalahan ini juga ditemui ketika peneliti mendapat tugas untuk membantu mengajar bidang studi Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram. Berdasarkan pengamatan bahwa terdapat sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 11 Mataram kurang aktif mengikuti pelajaran Agama Hindu, bahkan ketika peneliti belum masuk menjadi tenaga bantu di sekolah ini, menurut keterangan wakil kepala sekolah, peserta didik kebanyakan yang bolos ketika pelajaran Agama Hindu dimulai. Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tentang rendahnya minat peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram dan upaya untuk mengatasinya.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menggambarkan keadaan suatu fenomena atau gejala-gejala yang terjadi pada suatu populasi atau wilayah tertentu (Arikunto : 2006). Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, untuk menjelaskan permasalahan yang ada.

## PEMBAHASAN

Belajar adalah berubah. Belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar juga dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman : 2007). Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. (Djamarah : 2002)

“Belajar menurut Ernest R Hicgard adalah proses pembuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya. Menurut Gagne, belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sempurna itu. Menurut para ahli psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Sardiman, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan untuk menuju terbentuknya suatu kepribadian seutuhnya”(www.google.com/-minat-belajarsiswa).

Terdapat beberapa ciri-ciri belajar yaitu *pertama*, Perubahan yang terjadi Secara Sadar, ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam diri, *kedua*, Perubahan dalam belajar bersifat Fungsional, ini berarti perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya, *ketiga*, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, ini berarti perubahan itu selalu bertambah dan memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri, *keempat*, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap, *kelima*, Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai; *keenam*, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, ini berarti perubahan yang

diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan seluruh tingkah laku (Djamarah : 2002)

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik ( [http://id.wikipedia.org/wiki/-belajar#cite\\_note-0](http://id.wikipedia.org/wiki/-belajar#cite_note-0) ). Proses pembelajaran terwujud dari aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu.

Guru perlu memahami karakteristik peserta didik sehingga mudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karakteristik peserta didik Sekolah dasar berbeda dengan karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakteristik peserta didik dalam penelitian ini adalah karakteristik peserta didik remaja. Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Perkembangan peserta didik masa remaja tidak lagi seperti anak-anak, kemampuan berpikirnya cenderung mengikuti pola dan cara berpikir orang dewasa.

Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik remaja untuk memudahkan proses belajar mengajar di kelas, hal ini dapat diketahui dari minat atau tidak berminatnya peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang peserta didik lebih menunjukkan atau menyukai satu hal dari pada hal yang lain, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Rendahnya minat peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *pertama*, kondisi kelas yang kurang kondusif; *kedua*, faktor individu peserta didik; *ketiga*, faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik; *keempat*, metode mengajar guru yang monoton; *kelima*, materi yang terlalu sulit

#### **a. Kondisi Kelas yang Kurang Kondusif**

Kondisi kelas sangat menentukan minat belajar peserta didik. Kelas dikatakan kondusif jika terdapat ventilasi udara sebagai tempat pertukaran udara diruangan tersebut sehingga tidak pengap, jauh dari keramaian suara kendaraan atau aktivitas yang menyebabkan kebisingan, keributan, jauh dari pasar sehingga terhindar dari bau tak sedap yang sangat mengganggu aktivitas belajar serta terpenuhinya sarana dan prasarana belajar. Keadaan cuaca juga mempengaruhi kondisi kelas seperti cuaca panas atau hujan. Secara umum peserta didik memiliki kesiapan dalam menerima materi pelajaran di pagi hari dibandingkan belajar

disiang hari. Hal inilah yang dialami peserta didik yang beragama Hindu ketika pelajaran Agama Hindu berlangsung yaitu pada saat siang hari dengan cuaca yang panas dan keributan di luar kelas yang berasal dari suara peserta didik yang pulang sekolah sehingga perhatian dan konsentrasinya menjadi tidak terfokus pada materi yang akan disampaikan.

#### **b. Faktor Individu Peserta Didik**

Faktor individu merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, faktor itu sangat menentukan rendah atau tingginya minat peserta didik. Faktor individu itu anatara lain rasa malas untuk belajar disaat teman-teman lainnya pulang sekolah, rasa lelah karena seharian telah belajar, mengantuk, rasa lapar dan haus serta pengaruh-pengaruh dari teman pergaulan yang sering mengajak peserta didik untuk bolos pada pelajaran Agama Hindu.

#### **c. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Peserta Didik**

Peserta didik beragama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram bertempat tinggal di lingkungan yang kurang baik seperti terdapat banyaknya warga masyarakat yang menjual tuak sehingga peserta didik sering melihat dan menemukan seseorang yang mabuk, minum-minuman keras. Selain itu banyak warga yang metajen (sabung ayam) bahkan peserta didik sendiri cenderung ikut dalam kegiatan tersebut sehingga waktu untuk belajar hampir tidak ada dan terdapat teman pergaulan peserta didik yang tidak bersekolah bahkan putus sekolah juga ikut mempengaruhi minat belajar peserta didik.

#### **d. Metode Mengajar Guru yang Monoton.**

Seorang guru ketika mengajar hendaknya menggunakan beraneka metode dalam menyampaikan materi yang disampaikan, ha ini bertujuan untuk mengurangi kebosanan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar. Peserta didik yang beragama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram merasa metode mengajar guru sangat monoton yaitu ceramah dan pemberian tugas sehingga hal ini menjadi pemicu peserta didik memiliki minat yang rendah dalam mengikuti pelajaran Agama Hindu.

#### **e. Materi yang Terlalu Sulit.**

Materi pendidikan Agama Hindu dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membuat peserta didik cenderung sulit untuk memahaminya, banyak terdapat hal-hal baru yang belum pernah diterima sebelumnya seperti materi dharma gita yang didalamnya terdapat materi sloka dan palawakya. Materi tersebut sangat sulit dipelajari oleh peserta didik, serta materi-materi lainnya yang dirasakan cukup sulit untuk dipahami seperti materi Nawa Dewata dan materi Kitab Suci.

## **2. Upaya guru Agama Hindu Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram**

Setiap sekolah tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, hal ini dapat terlihat dari visi dan misi yang ada di sekolah tersebut. Tujuan pembelajaran yang dirumuskanpun harus jelas, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Evaluasi yang diberikan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar dan tingkat tinggi rendahnya minat peserta didik. Keberhasilan

dalam belajar tidak lepas dari adanya minat, dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifannya, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri. Minat dalam belajar tidak hanya merupakan konsep diri akan tetapi memerlukan dukungan dari luar diri yang tentunya memiliki keterkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, namun dalam kenyataannya tidak semua belajar yang dilakukan peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri..

Upaya guru Agama Hindu dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik yaitu *pertama*, pendekatan individu kepada peserta didik; *kedua*, memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik; *ketiga*, memberikan penghargaan dan sanksi; *keempat*, menyesuaikan dengan jadwal yang ada; *kelima*, metode pembelajaran yang bervariasi; *keenam*, mengadakan kompetisi agama.

**a. Pendekatan Individu kepada Peserta Didik.**

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama merupakan peserta didik yang dapat digolongkan remaja. Karakter remaja seperti ingin mendapatkan perhatian yang lebih, merasa diri bukan anak-anak lagi, ingin mencoba segala sesuatu yang baru dan lain sebagainya. Mengetahui karakter peserta didik akan lebih mengungkapkan permasalahan rendahnya minat tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik, membicarakan permasalahannya dari hati kehati sehingga peserta didik mau mengungkapkan perasaan yang sebenarnya.

**b. Memberikan Bimbingan Khusus**

Guru akan memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik ketika peserta didik tidak dapat diarahkan dengan pendekatan individual. Bimbingan khusus ini diberikan dengan tujuan agar peserta didik mau mengikuti pelajaran agama Hindu dan menekankan bahwa pelajaran tersebut sangat penting. Selama proses bimbingan peserta didik dibina dan diawasi secara terus menerus disaat pelajaran agama maupun bukan pelajaran agama untuk mengetahui keseriusannya dalam belajar.

**c. Memberikan Penghargaan dan Sanksi.**

Penghargaan yang di berikan kepada peserta didik karena usahanya dalam belajar biasanya berupa pujian di depan teman sekelasnya, pemberian nilai lebih ketika berhasil mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan memberikan hadiah seperti alat-alat tulis sebagai motivasi. Sanksi merupakan hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena kelaiilainnya dalam belajar seperti tidak mengerjakan tugas dan kemudian mendapat tugas tambahan yang jumlahnya dua kali lipat dari tugas yang tidak dikerjakan, ini merupakan bentuk sanksi yang diberikan. Jarang hadir saat pelajaran agama Hindu maka akan diberikan sanksi untuk tidak dapat mengikuti ulangan dan

diberikan nilai tidak tuntas kemudian dilaporkan kepada walikelas, guru BK dan orang tua peserta didik.

**d. Menyesuaikan dengan Jadwal yang Ada.**

Pelajaran agama khususnya pelajaran Agama Islam dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disediakan di sekolah, ketika pelajaran Agama Islam berlangsung biasanya peserta didik yang beragama Hindu pergi ke kantin atau berada di luar kelas. Mengatasi hal demikian maka ketika pelajaran Agama berlangsung maka peserta didik yang beragama Hindu menggunakan ruangan multimedia sebagai tempat pembelajaran, tetapi jika ruangan tersebut digunakan maka ruang perpustakaan yang digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran Agama Hindu karena ruang perpustakaan hanya dibuka pada saat jam istirahat.

**e. Metode Pembelajaran yang Bervariasi.**

Metode pembelajaran yang bervariasi digunakan oleh guru dengan tujuan untuk mencegah kebosanan peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode pembelajaran yang bervariasi tersebut antara lain menggunakan metode kelompok, metode proyek, metode demonstrasi, metode unjuk kerja, metode diskusi, metode tanya jawab dan lainnya.

**f. Mengadakan Kompetisi Agama.**

Salah satu upaya guru agama Hindu meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan mengadakan kompetisi agama seperti cerdas cermat, lomba membuat canang, lomba mekidung, lomba berdharma wacana, lomba debat tentang materi yang disampaikan dan memberikan hadiah menarik bagi peserta didik yang menjadi juara seperti buku-buku pelajaran, buku keagamaan dan alat-alat tulis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka simpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *pertama*, kondisi kelas yang kurang kondusif; *kedua*, faktor individu peserta didik; *ketiga*, faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik; *keempat*, metode mengajar guru yang monoton; *kelima*, materi yang terlalu sulit.
2. Upaya Guru Agama Hindu mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik mengikuti pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 11 Mataram yaitu *pertama*, pendekatan individu kepada peserta didik; *kedua*, memberikan bimbingan khusus; *ketiga*, memberikan penghargaan dan sanksi; *keempat*, menyesuaikan dengan jadwal yang ada; *kelima*; metode pembelajaran yang bervariasi; *keenam*, mengadakan kompetisi agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar* : Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persad
- Arie, Asnadi.2009. *Teori-teori Belajar Proses Perubahan Tingkah Laku & Belajar*.<http://-id.wiki-pedia.org/wiki/belajar#citenote-0>. 25 juni 2022
- Iyan,Afriyadi.2009.*Metode Penelitian Kualitatif*.
- Yohanes. 2010. *Pentingnya Minat Dalam Kegiatan Belajar*. <http:id.wordpresscom-tag/membaca/> 3 juli 2022
- Shalahuddin, Mahfudz. 2009. *Minat Dalam Belajar*.  
<http://www.google.com/minat-belajar>. 25 juli 2022
- NN. 2009. *Pendidikan Agama Hindu*. <http://sekolahmenengahpertama@wiki/> 25 Juni 2022
- NN. 2009. *Pendidikan Nasional*. <http://www.google.com/uu/pendidikannasional> 25 Juni 2022